

PEMAKNAAN KARIKATUR PARTAI DEMOKRAT
PADA HARIAN JAWA POS
(Studi Semiotika Pemaknaan Partai Demokrat Pada Karikatur Clekit
Di Harian Jawa Pos Edisi 14 Juli 2011)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar sarjana pada Fisip UPN “Veteran” Jawa Timur



Disusun Oleh :

IWN Satria Fiatama
0743010058

YAYASAN KESEJAHTERAAN, PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2012

IWN Satria Fiatama PEMAKNAAN KARIKATUR PARTAI DEMOKRAT
PADA HARIAN JAWA POS (Studi Semiotika Partai Demokrat Pada
Karikatur Clekit Di Harian Jawa Pos Edisi 14 Juli 2001)

Abstrak

Karikatur yang terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan tidak begitu dirasa melecehkan atau mempermalukan. Karikatur yang diamati dalam penelitian ini adalah karikatur Clekit pada harian Jawa Pos. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan Partai Demokrat pada karikatur Clekit di Harian Jawa Pos Edisi 14 Juli 2011.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan analisis semiotika Charles Sanders Pierce yaitu berdasarkan ikon, indeks dan simbol.

Setelah melalui Triangel of Meaning Peirce dapat diketahui bahwa tiang bendera yang bengkok, diartikan bahwa dalam tubuh partai demokrat sedang terjadi konflik. 5 ekor ulat yang merambat, lima ulat diidentikan dengan orang-orang partai demokrat yang terlibat konflik seperti kasus suap atau korupsi. Sedangkan tulisan "Partai Demokrat" dengan huruf arial mempunyai arti formal, sederhana dan akrab.

Kata Kunci : Ikon, Indeks dan Simbol

Abstrac

Caricatures that impressed ludicrous to make the criticism that conveyed not so perceivedharass or embarrass. Caricature that observed in this study were caricatures in the daily Clekit Jawa Pos. The purpose of this study was to determine the meaning of the Democratic Party on caricature Clekit in Jawa Pos Edition July 14, 2011.

This study used a qualitative descriptive method, with the semiotics of Charles Sanders Pierce's analysis is based on icons, indexes and symbols.

After going through the Triangle of Meaning Peirce can be seen that the bent flagpole, mean that the Democrats are the party conflict. 5 tail worm that propagates, five caterpillars synonymous with those democrat party to the conflict such as bribery or corruption cases. While the words "Partai Demokrat" with arial letter possessed a formal sense, a simple and familiar.

Keywords: Icon, Index and Symbol

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemaknaan Karikatur Partai Demokrat Pada Harian Jawa Pos (Studi Semiotika Pemaknaan Partai Demokrat pada Karikatur Clekit Di Harian Jawa Pos Edisi 14 Juli 2011 “ dapat terselesaikan dengan baik.

Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Syaifuddin Zuhri Msi, selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP., Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati., MSi., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito ,S.Sos, MSi., Ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, serta dosen Pembimbing utama penulis.
4. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak, ibu, kakak dan adik serta seluruh keluarga untuk doa, dukungan, perhatian, dan bantuannya yang memungkinkan penulis untuk selalu semangat menyelesaikan skripsi ini.
6. orang terkasih Fevvy selalu memberikan suport dan do'a.
7. Untuk semua kawan D'Brutal Fams, "Do the best always rekk".
8. Teman-teman seperjuangan dan sepenanggungan Hanop, Koh, Ico, beng-Beng semangat rekk

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan laporan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan laporan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis pada khususnya.

Surabaya, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAKSI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Surat Kabar	12
2.1.2. Surat Kabar Sebagai Media Komunikasi Massa	13
2.1.3. Surat Kabar Sebagai Kontrol Sosial	15
2.1.4. Kartun dan Karikatur	16
2.1.5. Kartun Dalam Surat Kabar	18
2.1.6. Makna Dan Pemaknaan	19
2.1.6.1. Makna Warna	21

2.1.6.2. Makna Ulat	23
2.1.6.3. Makna Huruf	24
2.1.6.4. Makna Logo	25
2.1.6.5. Makna Bendera	26
2.1.6.6. Makna Bendera Berkibar	26
2.1.6.7. Makna Tiang Bendera Bengkok	27
2.1.6.8. Makna Daun Tertiup Angin	27
2.1.6.9. Makna Garis	28
2.1.6.10. Makna Syimbol Segitiga Partai Demokrat	30
2.1.7. Model Semiotik Charles Sanders Peirce	31
2.1.8. Partai Demokrat	35
2.2. Kerangka Berfikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	38
3.2. Kerangka Konseptual	39
3.3. Corpus Penelitian	39
3.4. Unit Analisis	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.6. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.1.1. Gambaran Umum Jawa Pos	46

4.1.2. Penghargaan yang diperoleh Harian Jawa Pos	48
4.1.3. Partai Demokrat	48
4.2. Penyajian Data	51
4.2.1. Gambar Karikatur “Partai Demokrat” pada karikatur clekit di harian Jawa Pos Edisi 14 Juli 2011	52
4.2.2.1.Ikon	53
4.2.2.2.Indeks	61
4.2.2.3.Simbol	63
4.3. Makna Keseluruhan Karikatur “Partai Demokrat” Pada Karikatur Clekit Di Harian Jawa Pos Edisi 14 Juli 2011	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	81
5.2. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Segitiga Makna	21
Gambar 2.2 Model Semiotik Peirce	33
Gambar 2.3 Model Kategori Tanda	34
Gambar 2.4 Kerangka Berfikir Penelitian Tentang Pemaknaan Karikatur Partai Demokrat Pada Harian Jawa Pos”	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Karikatur “Partai Demokrat” Pada Karikatur Clekit Di
Harian Jawa Pos Edisi 14 Juli 2011

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan media massa saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, karena media massa mempunyai peranan menjadi media penyampai informasi mengenai kejadian atau peristiwa baik yang telah terjadi dalam negeri maupun luar negeri. Media massa memiliki khalayak yang heterogen dan anonim. Selain itu, ciri dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan (simultanety) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan (Effendy, 1993:4).

Menurut Rahmat (2005:189) bentuk media massa itu sendiri terdiri dari dua macam, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah koran, majalah, buku-buku, tabloid dan sebagainya. Sedangkan media elektronik yaitu terdiri dari radio, televisi dan internet.

Komunikasi dengan menggunakan media massa untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan dikenal dengan komunikasi massa. Yang dimaksud dengan komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio, dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.

Media memiliki kemampuan dalam membeberkan suatu fakta bahkan membentuk opini masyarakat. Salah satu media yang secara gamblang dan lebih rinci dalam pemberitaannya adalah surat kabar. Surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak yang dinilai lebih up to date dalam menyajikan berita-berita yang akan disampaikan kepada khalayak. Beberapa kelebihan dari surat kabar diantaranya yaitu bisa disimpan lebih lama atau dapat diulang dan jelas, berbeda dengan media elektronik yang hanya bisa menginformasikan sepiintas dan membutuhkan perhatian dari komunikan untuk bisa memahami isi dan pesan.

Surat kabar tidak hanya saja sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsinya, tetapi bisa juga mempunyai suatu karakteristik yang menarik yang perlu diperhatikan untuk memberikan analisis yang sangat kritis yang akan menumbuhkan motivasi, mendorong serta dapat mengembangkan pola pikir bagi masyarakat untuk semakin kritis dan selektif dalam menyikapi berita-berita yang ada di dalam media khususnya surat kabar. Namun tidak setiap informasi mengandung dan memiliki nilai berita. Setiap informasi yang tidak memiliki nilai berita, menurut pandangan jurnalistik tidak layak untuk dimuat, disiarkan atau ditayangkan media massa. Hanya informasi yang memiliki nilai berita atau memberi banyak manfaat kepada publik yang patut mendapat perhatian media (Sumadiria, 2005:86).

Akhir-akhir ini, perhatian masyarakat tertuju pada salah satu peristiwa besar di Indonesia. Berbagai media massa baik cetak atau

elektronik seolah berlomba-lomba menyajikan berbagai pemberitaan menarik terkait dengan konflik yang sedang dialami oleh salah satu partai besar di Indonesia yaitu Partai Demokrat. Sebagaimana diketahui pertentangan antar faksi di dalam Partai Demokrat semakin menjadi. Ini karena terbongkarnya kasus Suap Sesmenpora senilai Rp 3,2 miliar. Kasus suap ini berkaitan dengan pembangunan Wisma Atlet di Gelora Jakabaring Palembang yang disiapkan untuk mendukung Sea Games XXVI di Palembang. Dalam kasus tersebut, ada dua kelompok yang tersudut diantaranya kelompok Andi Mallarangeng dan Anas Urbaningrum. Kelompok Andi tersudut karena kasus tersebut terjadi di kementerian. Apalagi tersangka utamanya adalah Wafid Muharram, sekretaris Andi Mallarangeng di Kemenpora. Sementara, kelompok Anas juga tersudut karena Bendahara Umum Partai Demokrat yang juga terseret kasus korupsi ini, M. Nazaruddin selama ini diketahui sebagai orang dekat Anas (<http://www.rakyatmerdekaonline.com/news.php?id=27967>).

Selain kasus tersebut, Komisi Pemberantasan Korupsi mengisyaratkan akan mengusut dugaan korupsi pembangunan proyek Stadion Hambalang, Bogor, Jawa Barat. Sebelumnya, Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Djoko Suyanto meminta KPK menelusuri dugaan korupsi Stadion Hambalang. Menurutnya, KPK justru harus menuntaskan penelusurannya agar tidak menimbulkan polemik. Dugaan korupsi proyek Hambalang mencuat setelah Muhammad Nazaruddin, bekas Bendahara Umum Partai Demokrat menuding PT Adhi Karya, kontraktor proyek Hambalang, menyetor uang untuk kongres Partai Demokrat. Proyek

itu menggunakan dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sebesar Rp 1,52 triliun. Nazaruddin menyebut dana Rp 50 miliar yang digelontorkan saat kongres Demokrat pada Januari 2010 terkait dengan proyek Hambalang. Uang dari proyek Hambalang juga dikucurkan untuk Ketua Umum Demokrat Anas Urbaningrum dan sejumlah politikus partai tersebut (<http://www.tempo.co/hg/hukum/2011/07/25/brk,20110725348295,id.html>).

Rumitnya konflik politik di dalam Partai Demokrat, memicu munculnya berbagai berita menarik lainnya seputar anggota Partai Demokrat seperti Ruhut Sitompul yang dilaporkan oleh istrinya Anna Rudhiantiana Legawati ke polisi karena Ruhut Sitompul mengaku masih perjaka saat menikah dengan Diana Leovita selain itu ada juga berita artis cantik dan juga anggota DPR Angelina Sondakh yang juga terseret dalam dugaan kasus korupsi Suap Sesmenpora senilai Rp 3,2 miliar.

Selain kasus Nama Andi Nurpati disebut-sebut terlibat dalam kasus pemalsuan surat hasil sengketa pemilihan umum MK. Namun, Andi dalam berbagai kesempatan telah membantah keterlibatannya. Selain itu kasus tersebut untuk sementara, polisi baru menetapkan bekas juru panggil MK, Masyhuri Hasan dan bekas panitia MK Zaenal Arifin Hoesein sebagai tersangka kasus ini. Sekalian itu juga tersangka kasus pemalsuan surat Mahkamah Konstitusi, Masyhuri Hasan segera disidangkan. Penyidik, telah menyerahkan tersangka dan barangbukti kepada jaksa, Kepala Divisi Humas Mabes Polri, Inspektur Jenderal Polisi Anton Bahrul Alam di Mabes Polri, Jakarta, mengatakan, dalam penyerahan itu penyidik menyerahkan barang

bukti yang diantaranya berupa surat yang diduga dipalsukan oleh Masyhuri. Selain itu bekas panitera Mahkamah Konstitusi, Zaenal Arifin Hoesein diperiksa penyidik Polri selama enam jam terkait pemalsuan surat hasil sengketa pemilihan umum. Kepada penyidik, tersangka surat palsu ini mengatakan tak pernah ada surat panitera MK tertanggal 14 Agustus 2011. Jika ada, surat itu palsu (<http://politik.vivanews.com/news/read/243619-kata-anas-urbaningrum-soal-kasus-andi-nurpati>)

Berbagai pemberitaan menarik terkait konflik dalam Partai Demokrat ternyata juga menarik minat karikaturis untuk membuat karikatur yang berusaha untuk melakukan kritik sosial terhadap beragam konflik yang terjadi dalam Partai Demokrat tersebut.

Karikatur (latin: *carricare*) menurut Pramodjo (2008:13) sebenarnya memiliki arti sebagai gambar yang didistorsikan, diplesetkan, atau dipeleotkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Seni meleleotkan wajah ini sudah berkembang sejak abad ke-17 di Eropa, Inggris dan sampai ke Amerika bersamaan dengan perkembangan media cetak pada masa itu.

Gambar karikatur acapkali terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan. Unsur humor yang dikedepankan membuat kegulasan karikatur menjadi tidak membuat kening berkerut, yang muncul hanya senyum dan tawa penikmat karikatur.

Dari sedikit uraian di atas maka kita dapat melihat gambar karikatur merupakan salah satu wujud lambang atau bahasa visual, keberadaannya dikelompokkan dalam kategori bahasa komunikasi non verbal, ia dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan ataupun ucapan, ia merupakan ungkapan ide dan pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol berwujud gambar, tulisan dan lainnya.

Karikatur membangun masyarakat melalui pesan-pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Sayangnya muatan pesan verbal dan pesan visual yang dituangkan di dalam karikatur terlalu banyak. Secara visual, desain karikatur yang disajikan pun menjadi jelek, tidak komunikatif, kurang cerdas, dan terkesan menggurui. Akibatnya masyarakat luas yang diposisikan sebagai target sasaran dari karikatur dengan serta merta akan mengabaikan pesan sosial yang ingin disampaikan oleh karikatur.

Melalui pendekatan teori semiotika diharapkan karikatur mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda, kode, dan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian dapat ditemukan kejelasan mengenai pertimbangan-pertimbangan estetika pada karikatur dipandang dari hubungan antara tanda dan pesan.

Karikatur penuh dengan perlambang-lambang yang kaya akan makna, oleh karena itu karikatur merupakan ekspresi dari situasi yang menonjol di dalam masyarakat. Setajam atau sekeras apapun kritik yang disampaikan sebuah gambar karikatur, tidak akan menyebabkan terjadinya

evolusi. Dengan kata lain, karikatur dapat mengetengahkan suatu permasalahan yang sedang hangat dipermukaan.

Dalam penyajiannya di media cetak, karikatur merupakan salah satu unsur penting, bahkan tidak terpisahkan dalam tajuk rencana, opini dan artikel pilihan lainnya. Bagi pembaca atau setidaknya bagi para pembaca awam, karikatur membawa arti komunikasi yang cukup penting. Ketika pesan tidak lagi disampaikan dalam bentuk tulisan, maka karikatur seringkali justru bermakna penting karena bisa diinterpretasikan menurut pengalaman personal. Fakta-fakta terkadang menyinggung perasaan (Bintoro, 2002:3) merupakan peristiwa pahit bisa dikemukakan.

Keberadaan karikatur dalam surat kabar bukan hanya melengkapi saja, tetapi memberikan hiburan selain berita-berita utama yang disajikan dan juga memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada khalayak pembaca. Karikatur merupakan bentuk komunikasi yang mudah terbaca, karena sering diberikan kata-kata tertulis kartun terlihat mudah untuk dimaknai. Namun pada kenyataannya kita harus terlebih dahulu mendeskripsikan jalinan tanda pada karikatur tersebut, yang selanjutnya karikatur tersebut tampil sebagai “tanda” karena ada kedekatan antara gambar dengan obyeknya. Setelah itu kita mengganti unsur-unsur pembentuk karikatur yang tercantum dalam ilustrasi tersebut, dan kemudian mendeskripsikannya mempertimbangkan ikon, indeks, dan simbol.

Karikatur yang diamati dalam penelitian ini adalah karikatur Clekit yang dimuat di harian Jawa Pos. Karikatur clekit merupakan penggambaran

dari peristiwa yang terjadi di masyarakat yang meliputi peristiwa politik, sosial, ekonomi, budaya, dsb. Karikatur Clekit dalam satu minggu dimuat hanya tiga kali, penyampaian pesan implisit dalam artian karikatur sebagai komunikasi secara tidak langsung (*symbolic speech*) dimaksudkan untuk mengembangkan kreatifitas dan imajinasi pembaca dalam menginterpretasikan makna yang terkandung dalam pesan dan gambar karikatur tersebut. Hasil dari interpretasi tersebut yang diharapkan mampu memberikan solusi, pemecahan, atau koreksi diri bagi kalangan masyarakat, pemerintah, ataupun individu-individu tentang suatu permasalahan.

Dari pemilihan gambar karikatur Clekit yang berurutan tentang permasalahan atau kasus yang terjadi di partai politik Demokrat. Penulis hendak menjabarkan makna yang terkandung dalam karikatur secara semiotika berdasarkan ikon, indeks, dan simbol. Penulis akan mengartikan karikatur "Partai Demokrat" yang termasuk karikatur editorial. Karikatur editorial merupakan karikatur yang memiliki sifat mengkritik atau memiliki makna kritik sosial. Alasan yang mendasari pemilihan gambar karikatur Clekit adalah adanya deformasi jasmani terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran, penggambaran dalam karikatur Clekit yang menyebabkan keimplisitan pesan, yaitu didalam gambar karikatur terdapat perubahan gambar tokoh yang tidak sesuai lagi dengan gambar atau bentuk asli karena adanya tambahan efek-efek gambar dari kartunis sehingga karikatur tersebut memiliki makna dan pesan yang menimbulkan imajinasi bagi pembaca dalam menyikapi gambar karikatur Clekit.

Penelitian ini berusaha mengungkap konflik yang terjadi dalam partai Demokrat yang ditampilkan pada karikatur Clekit di Harian Jawa Pos Edisi 14 Juli 2011. Dalam edisi tersebut ditampilkan sebuah karikatur yang menggambarkan kondisi sulit yang sedang dialami oleh salah satu partai besar di Indonesia yaitu Partai Demokrat. Hal tersebut nampak dari beberapa tanda atau simbol seperti gambar bendera dengan logo partai Demokrat. Di bagian tiang bendera nampak tidak kokoh karena sedang digerogeti oleh 5 ekor ulat yang melambangkan beberapa anggota atau tokoh dalam Partai Demokrat yang sedang terlibat masalah politik besar seperti Nazaruddin (Bendahara), Anas Urbaningrum (Ketua Umum), Angelina Sondakh (Anggota) yang dituduh terlibat dalam kasus korupsi. Ruhut Sitompul (Ketua Departemen Bidang Kominfo) karena kasus pemalsuan identitas dan status pernikahan serta Marzuki Ali (Anggota) yang terlibat konflik dalam tubuh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). Bendera partai Demokrat dalam karikatur tersebut dilatarbelakangi warna abu-abu yang memberikan gambaran rumitnya konflik yang ada dalam partai Demokrat karena berbagai kasus berat yang dialami oleh para anggotanya.

Karikatur clekit di Harian Jawa Pos Edisi 14 Juli 2011 sangat menarik untuk diteliti karena karikatur tersebut berusaha untuk memberikan kritik sosial terhadap berbagai konflik yang terjadi dalam partai demokrat terutama adanya kekhawatiran terhadap citra Partai Demokrat di kalangan masyarakat. Anggota Dewan Kehormatan Partai Demokrat, Evert Ernest Mangindaan mengatakan kasus dugaan suap pembangunan wisma Atlet SEA Games di Palembang mengancam citra partai. Menurutnya, jika dibiarkan

akan mengancam perpecahan di partai Demokrat. "Fakta-fakta dari pemberitaan juga jelas, ini kan sudah mempengaruhi opini masyarakat tentang bagaimana Partai Demokrat," kata Mangindaan di Kantor Presiden, Kamis 12 Mei 2011. Akhirnya, Dewan Kehormatan Partai Demokrat turun tangan dalam polemik harus menjaga citra partai karena polemik kasus ini sudah mencoreng nama partai di masyarakat. Hal ini dengan memeriksa Bendera Umum Partai Demokrat, Muhammad Nazaruddin yang dikaitkan dengan para tersangka, terutama dugaan kedekatannya dengan Mindo Rosalina Manurung. (sumber <http://www.tempo.co/hg/politik/2011/05/12/brk,20110512-334139,id.html>).

Karikaturis menciptakan sensasi melalui gambar tentang sesuatu yang memiliki peristiwa yang memiliki makna tersembunyi yang menggelitik bagi pembaca. Yang dimaksud makna tersembunyi merupakan makna konotatif, makna konotatif bersifat subyektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu. Kalau ada makna denotatif hampir bisa dimengerti banyak orang, maka makna konotatif ini hanya bisa dicerna oleh mereka yang jumlahnya relatif lebih kecil (Sobur. 2003:264).

Melalui pendekatan teori semiotika diharapkan karikatur mampu memaknai sebuah gambar dengan cara mengklasifikasikan berdasarkan tanda-tanda visual dan kata-kata yang terkandung di dalamnya. Maka itu, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna dan tanda-tanda atau simbol yang ada (Sobur, 2006:132).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti tentang pemaknaan Partai Demokrat pada karikatur Clekit di Harian Jawa Pos Edisi 14 Juli 2011 dengan menggunakan model semiotika Pierce, karena dalam Pierce dipelajari tentang tanda-tanda dan berbagai hal yang berhubungan dengan cara, fungsi serta hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerimaan pesan, serta cara mengkomunikasikannya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pemaknaan Partai Demokrat pada karikatur Clekit di Harian Jawa Pos Edisi 14 Juli 2011.

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan Partai Demokrat pada karikatur Clekit di Harian Jawa Pos Edisi 14 Juli 2011.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khasanah penelitian di bidang media massa khususnya surat kabar.

2. Kegunaan teoritis

Sebagai bahan acuan serta menambah referensi perpustakaan khususnya ilmu komunikasi kepada para peneliti yang lain.